



PENDAMPINGAN MAHASISWA MBKM UIN PALANGKA RAYA DALAM KEGIATAN MUHADHARAH DI MA MIFTAHUL JANNAH

Nurlisda

Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Ali Iskandar Zulkarnain

Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Sri Sukaprihatin

MA Miftahul Jannah Palangka Raya

Alamat: Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Korespondensi penulis: nurlisdanur16@gmail.com

Abstrak. *This study is grounded in the importance of improving students' public speaking skills through muhadharah activities. The research aims to describe the mentoring process conducted by MBKM students from UIN Palangka Raya in the muhadharah program at MA Miftahul Jannah and to identify its impact on students' abilities. This study employs a descriptive qualitative method through participatory observation, interviews, and direct mentoring sessions. The findings reveal that the monthly muhadharah activities significantly enhance students' confidence, understanding of religious material, and public speaking competence. The mentoring provided by university students supports participants in preparing materials, improving rhetorical techniques, and creating an interactive learning atmosphere. Additionally, the program benefits the mentors by strengthening their communication, classroom management, and teaching skills.*

Keywords: *mentoring; muhadharah; public speaking; student skills; training*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan kemampuan public speaking siswa melalui kegiatan muhadharah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pendampingan mahasiswa MBKM UIN Palangka Raya dalam kegiatan muhadharah di MA Miftahul Jannah serta dampaknya terhadap kemampuan siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi partisipatif, wawancara, dan pendampingan langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muhadharah yang dilaksanakan rutin sebulan sekali mampu meningkatkan kepercayaan diri, pemahaman materi keagamaan, dan kemampuan berbicara siswa. Pendampingan mahasiswa berperan dalam membantu siswa mempersiapkan materi, meningkatkan penguasaan teknik retorika, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Program ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam mengembangkan soft skills seperti komunikasi, pengelolaan kelas, dan kemampuan mengajar.

Kata Kunci: *kemampuan berbicara; mahasiswa MBKM; muhadharah; pendampingan; public speaking*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan menuntut adanya sinergi antara perguruan tinggi dan institusi pendidikan di tingkat menengah agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan bermanfaat. Sumber Daya Manusia yang baik bagi perusahaan dapat dilatih sedari jenjang Menengah Atas (SMA) serta Pendidikan jenjang perguruan tinggi. Terdapat berbagai upaya yang dilakukan untuk menciptakan sumber daya yang unggul bagi negara ini salah satunya dengan adanya program MBKM (Putri, 2022).

Pada tahun 2020 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) meresmikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai kerja sama diantara kampus dan institusi pendidikan yang tersedia diseluruh indonesia. Untuk universitas sendiri di namakan Kampus Merdeka artinya setiap mahasiswa bisa mengikuti

atau mendaftar program yang ada di MBKM, seperti magang di perusahaan dan juga di sekolah yaitu asistensi mengajar, pertukaran mahasiswa, dan lain-lain (Haerotun & Syofyan, n.d.). Melalui program MBKM, mahasiswa UIN Palangka Raya dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di kampus sekaligus membantu institusi pendidikan lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berbicara merupakan suatu keterampilan yang penting bagi seseorang dalam melakukan komunikasi yang baik dengan orang lain (Erfan, 2021). Berbicara dan berdialog adalah bagian dari seni atau keterampilan yang penting dimiliki oleh setiap orang. Sebab, dengan keterampilan berbicara tersebut setiap orang atau individu bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan bahasa yang baik dan tertata (Sulistyarini, 2020). Kegiatan ini bertujuan melatih diri, memperluas wawasan pengetahuan dan melatih mental yang baik (Aep Sy Firdaus, 2022). Dalam kegiatan muhadharah, santri harus mampu berceramah dengan penguasaan teknik, materi, dan gaya bahasa yang semaksimal mungkin yaitu retorika. Retorika adalah bukan hanya memperhatikan isi pesan, tapi juga memperhatikan gaya (style) dan keindahan berbahasa (Udin, 2020).

Muhadharah secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari suku kata *hadhoro yuhaadiru* muhadhorotan muhadharah adalah isim masdar qiasi yang artinya "saling hadirmenghadiri". Sedangkan menurut istilah muhadhoroh adalah suatu kegiatan aktivitas manusia dalam membicarakan suatu masalah dengan cara berpidato atau berdiskusi yang dihadiri oleh orang banyak (Nuraliffah, 2020).

Keterlibatan mahasiswa MBKM dalam kegiatan Muhadharah di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah merupakan bentuk kontribusi pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan kapasitas mahasiswa dengan peningkatan mutu pembelajaran di madrasah. Kegiatan Muhadharah adalah program utama yang dilaksanakan oleh sekolah swasta yang berbasis nilai-nilai Islam (Izzati, 2023). Menurut Kamus Bahasa Arab Al-Munawwir, kegiatan muhadharah ialah kegiatan pidato atau ceramah, yaitu bentuk penyampaian pesan atau gagasan di hadapan orang banyak (Lailatus & Jauhari, 2023). Namun kegiatan inti dari muhadharah bukan itu saja, melainkan ada beberapa rangkaian lain seperti pembukaan dari MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sari tilawah, pidato, puisi, amanat dari pembimbing dan juga pembacaan doa (Mutia, 2021). Praktik menjadi Master of Ceremony (MC), menjadi komunikator dalam ceramah, menjadi orator, dan semuanya ini sangat berguna dan dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Mursyid, 2022).

MA Miftahul Jannah Palangka Raya adalah salah satu lembaga institusi yang mengintegrasikan kegiatan muhadharah sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Muhadhoroh merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah untuk memperkuat nilai-nilai religius individu. Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter, moral, serta kepribadian generasi muda agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Rizqiani et al., 2025). Kegiatan muhadharah ini bersifat wajib, yang berarti seluruh peserta didik dari kelas X, XI, dan XII wajib mengikuti kegiatan tersebut. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa MA Miftahul Jannah Palangka Raya memiliki program muhadharah yang diselenggarakan secara rutin. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam satu bulan, yaitu pada hari Sabtu setelah shalat dzuhur dan menjadi agenda wajib bagi seluruh siswa-siswi. Muhadharah dilaksanakan di di ruangan kelas masing-masing dan dipantau langsung oleh guru pembimbing.

Pendampingan oleh mahasiswa MBKM diharapkan dapat memberikan sentuhan inovasi pembelajaran, membuka wawasan baru bagi siswa. Sejalan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman makna dan proses (Waruwu, 2024) studi ini memposisikan muhadharah sebagai praktik pendidikan karakter yang terstruktur meliputi tasmī' Al-Qur'an, latihan berpidato Islami, kajian tematik, pentas seni Islami, serta penayangan film bernilai edukatif yang diharapkan berdampak pada pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak, dan kepedulian sosial peserta didik. Dengan dukungan pendampingan guru dan partisipasi aktif siswa, program ini diproyeksikan mampu memfasilitasi internalisasi nilai melalui pengalaman belajar yang otentik.

Selain memberikan manfaat bagi siswa dan madrasah, program pendampingan ini juga menjadi wahana pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan soft skills seperti komunikasi, pengelolaan kelas, dan kemampuan mengajar secara langsung. Pengalaman lapangan akan menunjang kesiapan mahasiswa memasuki dunia profesional dan memperkuat kepekaan sosial mereka. Oleh karena itu, pelaksanaan pendampingan mahasiswa MBKM dalam kegiatan Muhadharah di MA Miftahul Jannah menjadi salah satu upaya strategis dalam menghubungkan dunia akademik dengan kebutuhan Madrasah.

KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Pendampingan (Mentoring) dalam Pendidikan, Pendampingan atau mentoring merupakan proses pemberian dukungan, arahan, dan bimbingan oleh pihak yang lebih berpengalaman kepada individu yang sedang belajar atau mengembangkan kompetensinya. Dalam konteks pendidikan, pendampingan dimaknai sebagai upaya sistematis untuk membantu mahasiswa mencapai kemampuan tertentu melalui interaksi interpersonal yang berkesinambungan. Menurut teori Instructional Scaffolding, pendampingan diberikan secara bertahap dengan tujuan membantu peserta didik untuk mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Pada tahap awal, mentor memberikan bantuan intensif, kemudian secara perlahan dukungan tersebut dikurangi seiring meningkatnya kompetensi peserta didik. Pendampingan dalam kegiatan muhadharah dapat dianalisis sebagai proses scaffolding, karena mahasiswa MBKM pada awalnya membimbing dalam memahami mekanisme muhadharah, menyusun materi, hingga mempraktikkan keterampilan berbicara di depan umum. Seiring berjalannya waktu, mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan muhadharah secara mandiri dan percaya diri (Chairani, 2020)

2. Pendampingan sebagai Bagian dari Teori Pengembangan Identitas Mahasiswa, Teori Pengembangan Identitas oleh Chickering menegaskan bahwa mahasiswa mengalami beberapa vektor perkembangan, seperti pengembangan kompetensi, pengelolaan emosi, otonomi interpersonal, serta integritas nilai. Keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas keagamaan seperti muhadharah merupakan bagian dari proses pembentukan identitas religius, sosial, dan akademik mereka. Pendampingan membantu mahasiswa melalui tahapan tersebut dengan menyediakan lingkungan belajar yang aman, terarah, dan mendukung, sehingga mahasiswa tidak hanya memperoleh kemampuan teknis (misalnya public speaking), tetapi juga mengembangkan integritas keagamaan dan tanggung jawab sosial (Sakti & Ariati, 2022)

Penelitian Terdahulu, Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendampingan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan spiritual, akademik, maupun karakter peserta didik.

Penelitian oleh (Septi Dariyatul Aini, Yuliarsih, 2025) mengenai pendampingan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar sebagai implementasi MBKM memperlihatkan bahwa pendampingan yang terstruktur mampu meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam menjalankan perannya di sekolah mitra. Penelitian ini relevan sebagai acuan dalam memahami pelaksanaan pendampingan mahasiswa MBKM di madrasah.

Selain itu, penelitian oleh (Muallifah et al., 2022) mengenai pendampingan mahasiswa difabel menegaskan pentingnya pendampingan dalam membangun rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan akademik mahasiswa. Meskipun konteksnya berbeda, prinsip pendampingan yang holistik tetap relevan bagi penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh Penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Istilah “penelitian kualitatif” mengacu pada semua jenis penelitian di mana sumber datanya tidak diperoleh melalui metode perhitungan statistik, kuantifikasi, atau metode lain untuk menentukan ukuran angka. penelitian kualitatif adalah untuk memahami sepenuhnya subjek penelitian (Rukajat, 2020)

Untuk metode yang diambil adalah kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif dapat didefinisikan sebagai kebutuhan untuk memberikan penjelasan tentang suatu fakta, objek, atau latar sosial dalam tulisan naratif. Ini ditulis dan mencakup bagian-bagian dari data (fakta) yang dideskripsikan di lapangan untuk mendukung pernyataan laporan (Setiawan, 2021). Adapun tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk mengungkapkan, menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam pengalaman mahasiswa MBKM UIN Palangka Raya dalam melakukan pendampingan kegiatan Muhadharah di MA Miftahul Jannah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi detail tentang bagaimana mahasiswa menjalankan peran pendampingan, interaksi mereka dengan siswa, serta manfaat yang dirasakan selama proses kegiatan tersebut. Fokus penelitian adalah proses pendampingan dan dampaknya terhadap kualitas pelaksanaan Muhadharah. Subjek penelitian adalah mahasiswa UIN Palangka Raya yang mengikuti program MBKM dan aktif dalam kegiatan Muhadharah di MA Miftahul Jannah. Sedangkan objek penelitian adalah proses pendampingan mahasiswa saat pelaksanaan Muhadharah, termasuk interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Subjek program adalah mahasiswa UIN Palangka Raya yang mengikuti program MBKM dan aktif sebagai pendamping dalam kegiatan Muhadharah di MA Miftahul Jannah. Sedangkan objek program adalah proses pendampingan mahasiswa saat pelaksanaan Muhadharah, termasuk interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung, dengan tujuan memberikan dukungan langsung kepada siswa dan guru dalam meningkatkan pemahaman materi agama dan keterampilan diskusi.

Pengabdian dilakukan melalui beberapa kegiatan utama. Pertama, sesi pendampingan langsung oleh mahasiswa sebagai fasilitator utama untuk menggali dan membimbing pengalaman siswa selama Muhadharah. Kedua, observasi partisipatif di lokasi kegiatan untuk memantau secara langsung aktivitas mahasiswa, interaksi mereka dengan siswa dan guru, serta memberikan umpan balik langsung. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran komprehensif tentang efektivitas proses pendampingan mahasiswa dalam kegiatan Muhadharah sebagai bentuk pengabdian masyarakat.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan proses sosial dan fenomena yang terjadi secara natural di lapangan tanpa manipulasi, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengembangan program pendampingan mahasiswa MBKM di masa yang akan datang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

MA Miftahul Jannah Palangka Raya dalam meningkatkan kualitas siswanya agar mampu berpublic speaking dengan baik dan benar salah satunya karena adanya pelaksanaan kegiatan

muhadharah. Siswa yang bertugas harus mampu berbicara yang efektif dan menarik agar ketika siswa yang bertugas menyampaikan pidatonya bisa dipahami oleh audiens seperti halnya dengan mencontohkan tema yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari serta diperkuat dengan landasan yang jelas baik itu dari Al- Qur'an atau Hadist sehingga dari penyampaian yang baik oleh yang bertugas bisa menarik perhatian para audiens.

Kemudian santri yang bertugas juga harus mampu mempunyai karakter yang kuat seperti halnya yang bertugas mampu menyampaikan gagasannya dengan diselengi oleh humor hal tersebut bisa mencegah kebosanan terhadap para audiens. Selain itu petugas juga harus pintar dalam memainkan intonasi saat penyampaian pidatonya didepan para audiens agar hal yang bersifat penting bisa disampaikan dengan tegas dihadapan para audiens yang tidak lupa diikuti atau dikombinasikan dengan gerakan tubuh sehingga petugas nantinya terkesan hidup dalam penyampaiannya (Fadilla, 2024).

Setelah itu petugas juga harus bisa melibatkan para audiens saat sedang menyampaikan pidatonya yakni dengan cara mengajukan pertanyaan terhadap audiens seputar tema yang disampaikan oleh petugas. Hal ini juga bisa menghidupkan suasana aktivitas atau kegiatan muhadharah dan juga bisa merangsang para audiens dalam hal memahami apa yang telah disampaikan oleh santri yang bertugas tersebut.

Dengan demikian aktivitas muhadharah di MA Miftahul Jannah Palangka Raya memiliki banyak sekali peran dalam membantu meningkatkan kemampuan public speaking para siswa, fakta yang ditemukan tentang aktifitas kegiatan muhadharah berupa meningkatnya rasa percaya diri dan pengetahuan siswa dan juga memudahkan siswa dalam memahami teks yang sudah ditentukan, peka akan tujuan pembahasan dan yang terakhir para santri bisa menyampaikan materi yang terkesan hidup dan menarik.

Untuk memperlancar dan mengembangkan dari hasil proses aktivitas strategi agar santri mempunyai kemampuan public speaking maka ditindak lanjuti dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh MA Miftahul Jannah Palangka Raya yakni dengan diadakannya kegiatan muhadharah yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali tepat nya di hari Sabtu. Kegiatan muhadharah tersebut wajib diikuti oleh seluruh siswa agar nantinya para santri bisa langsung didepan sesama teman sekelasnya.

Diketahui dengan adanya kegiatan Muhadharah di MA Miftahul Jannah Palangka Raya itu dirasa akan membawa dampak positif bagi para santri terutama dalam segi public speaking. Karena dengan adanya hal tersebut tujuan yang diharapkan dengan adanya kegiatan muhadharah itu untuk meningkatkan kecakapan para siswa dalam public speaking nya.

Mengingat kegiatan Muhadharah dilaksanakan yaitu tujuannya untuk megembangkan atau meningkatkan kecakapan public speaking siswa, dapat diartikan juga mampu berbicara didepan orang banyak. Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah tidak terlepas dari adanya waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, peserta yang mengikuti kegiatan muhadharah dan sistem pelaksanaan.

Dari hasil wawancara peneliti dapat tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan muhadharah dilaksanakan secara rutin satu kali dalam sebulan. Kegiatan muhadharah dilakukan diruang kelas MA Miftahul Jannah Palangka Raya. Kegiatan muhadharah sendiri memiliki proses dari sebelum pelaksanaan muhadharah dan mempersiapkan petugas muhadharah

Peneliti menarik kesimpulan, bahwasanya sebelum melaksanakan kegiatan muhadharah terdapat beberapa proses yaitu, pembimbing muhadharah menentukan materi dan melatih petugas muhadharah sebelum tampil. Dan dari wawancara tersebut, siswa dituntut untuk berbicara didepan umum walaupun dengan menggunakan teks.

**PENDAMPINGAN MAHASISWA MBKM UIN PALANGKA RAYA DALAM
KEGIATAN MUHADHARAH DI MA MIFTAHUL JANNAH**

Dalam aktivitas kegiatan muhadharah, terdapat Enam rangkaian kegiatan yaitu;

a. MC (Master of Ceremony), Kegiatan muhadharah bukan hanya tentang penyampaian pidato saja, melainkan terdapat MC juga yang dipraktekkan oleh santri sebelum memulai berjalannya muhadharah, supaya santri terbiasa memimpin ketika ada acara di Madrasah maupun diluar Madrasah,



b. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan saritilawah, Kemudian, setelah MC membawakan susunan acaranya maka kegiatan selanjutnya yaitu pembacaan ayat suci Al-qur'an beserta dengan sari tilawahnya tujuannya yaitu untuk mendapat ridho dari Allah SWT pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dari wawancara diatas, kesimpulan yang diambil bahwa sebelum memulai kegiatan alangkah baiknya kita mencari ridho Allah SWT supaya apa yang kita kerjakan dapat bermanfaat bagi kita maupun orang lain. Dalam kegiatan muhadharah tidak hanya berlatih berpidato saja melainkan juga pembacaan ayat suci al-qur'an untuk mengasah kemampuan para siswa dalam membaca al-qur'an,



c. Pidato, Pidato merupakan inti dari kegiatan muhadharah yaitu menyampaikan ceramah. Materi yang disampaikan tentang materi keagamaan, sunnah-sunnah nabi maupun nasehat-nasehat



d. Puisi, merupakan kegiatan yang dibawakan oleh 2 orang,



e. Amanat dari pembimbing, yang mana pembimbing memberikan apresiasi dan tanggapan serta masukan untuk pertemuan muhadharah di bulan selanjutnya

f. Do'a, Kegiatan yang terakhir dalam muhadharah yaitu do'a, do'a merupakan bentuk rasa syukur kita terhadap Allah SWT karena telah diberikan kelancaran terhadap terlaksananya suatu acara atau kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah, biasanya siswa diwajibkan untuk membawa buku catatan atau alat tulis. Dengan begitu, maka ketika kegiatan muhadharah sudah selesai terlaksana catatan-catatan yang sudah mereka tulis akan menjadi bahan tambahan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan muhadharah ini, siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut karena kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya apalagi ketika terjun pada masyarakat.



Public speaking pada dasarnya perlu mempersiapkan persiapan fisik, psikis, maupun materi, baik sebelum tampil, dan saat tampil. Hal tersebut telah dilakukan siswa. Menurut analisis penulis berdasarkan pembahasan hasil yang telah dibahas sebelumnya dalam persiapan kegiatan Muhadharah, selain mempersiapkan diri yang dilakukan santri dengan berlatih, mencatat ayat dan materi. Terdapat faktor luar yang juga mempengaruhi keberhasilan siswa menyiapkan diri sebelum tampil yakni pembinaan dari guru pembimbing ataupun teman yang pernah menjadi petugas. Meskipun Muhadharah merupakan kegiatan pelatihan public speaking bagi siswa namun siswa tampak mempersiapkan dengan baik. Petugas yang akan tampil mempersiapkan diri dengan baik agar tampak profesional, begitu juga dengan guru pendamping yang mempersiapkan kegiatan sedemikian rupa agar petugas tampil maksimal.

KESIMPULAN

Pendampingan mahasiswa MBKM UIN Palangka Raya dalam kegiatan muhadharah di MA Miftahul Jannah Palangka Raya terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan public speaking siswa. Kegiatan muhadharah yang dilaksanakan secara rutin mendorong siswa untuk berlatih berbicara di depan umum melalui rangkaian aktivitas terstruktur seperti pembukaan oleh MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sari tilawah, penyampaian pidato, amanat pembimbing, puisi, hingga doa penutup. Proses pendampingan membantu siswa mempersiapkan materi, memahami teknik retorika, mengelola intonasi, serta melibatkan audiens sehingga penyampaian lebih hidup dan menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan rasa percaya diri, kemampuan menyusun dan memahami materi, serta keterampilan berkomunikasi secara efektif. Bagi mahasiswa pendamping, program ini menjadi sarana pengembangan soft skills, pengalaman mengajar, dan wawasan praktis di lingkungan pendidikan. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini efektif dalam memperkuat kualitas pelaksanaan muhadharah sekaligus menghubungkan kebutuhan madrasah dengan penguatan kompetensi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Sy Firdaus, A. M. (2022). *Metode Pengembangan Dakwah*.
Chairani, Z. (2020). *Scaffolding dalam pembelajaran matematika*. 1(1), 39–44.

- Erfan Dwi Santoso, Rizki Amalia Sholihah, Y. A. M. (2021). *Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://doi.org/https://journal.umtas.ac.xn--idindex-826c.php/naturalistic/article/download/1205/765/5781>, 1.
- Fadilla, Witri Nur, and K. U. (2024). *Implementasi Program Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri Siswa Kelas XI Agama Di MAPM Cukir Jombang*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/altadib.v14i01.6058>.
- Haerotun, S., & Syofyan, H. (n.d.). *Peran Mahasiswa Dalam Program Merdeka Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar Mandiri Di SDN Duri Kepa 17 Pagi*. 3(2), 60–68.
- Izzati, F. (2023). *Manajemen Ekstrakurikuler Muhadharah di Madrasah Aliyah*. 4(3), 551–560.
- Lailatus, U., & Jauhari, M. (2023). *Strategi Pendampingan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Muniriyyah Pendahuluan Dunia telah mengalami banyak pergeseran selama masa globalisasi yang sedang berlangsung . Ketika seseorang memiliki keinginan*. 02(01), 48–63.
- Muallifah, M., El-fahmi, E. F. F., & Astutik, F. (2022). *Model pendampingan pada mahasiswa difabel untuk menunjang keberhasilan akademik Mentoring model for students with disabilities to support academic success*. 19(1), 397–408.
- Mursyid, M. (2022). *Efektivitas Program Muhadhoroh Terhadap Peningkatan Kemampuan Public Speaking Siswa*. 6(1).
- Mutia, I. (2021). *Upaya Peningkatan Maharah Kalam Melalui Kegiatan Intrakurikuler Muhadharah*. 23(1), 51–66.
- Nuraliffah, E. S., Syam, N. K., Arif, M. F. (2020). *Pengaruh Kegiatan Muhadhorah Terhadap Peningkatan Public Speaking Siswa Majelis Ta'lim Al-Faatih Kecamatan Pandelarang Kabupaten Bandung Barat*. 6, No 2(ISSN 2460-6405). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.225>
- Putri, S., Santri, D., & Atmaja, H. E. (2022). *Merdeka Belajar Kampus Merdeka : Program Magang Mahasiswa Sebagai Upaya Mencetak Sumber Daya Manusia Unggul Dan Berdaya Saing*. 2(2), 170–178. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i2.215>
- Rizqiani, S., Najib, K., Jalaludin, M., Nuraida, P., Andhini, D. T., Yani, A., & Rivanty, D. (2025). *Upaya Meningkatkan Keimanan dan Kreativitas Melalui Lomba Keagamaan SENADA (Semangat Adzan , Kaligrafi , dan Sambung*. 3(7), 3602–3607.
- Rukajat, A. (2020). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*.
- Sakti, H., & Ariati, J. (2022). *Peningkatan Daya Saing Siswa Menengah Kejuruan Swasta melalui Pelatihan Regulasi Diri*. 41(1), 89–100.
- Septi Dariyatul Aini, Yuliarsih, L. A. (2025). *Pendampingan Mahasiswa Kampus Mengajar sebagai Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di SD Negeri*. 3.
- Setiawan, A. A. dan J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Sulistyarini, D. (2020). *Buku Ajar Retorika*.
- Udin, M. S. (2020). *Retorika Dan Narasi Dakwah Bagi Pemula*.
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif : Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. 5, 198–211.